

**PENGGUNAAN METODE BELAJAR BERBASIS *JOYFUL LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V UPTD SDN 52  
PANASAKKANG KABUPATEN MAROS**

**Andi Makkasau<sup>1</sup>, Syamsiah D<sup>2</sup>, Rispa Ika Aliwardani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: [andi.makkasau@unm.ac.id](mailto:andi.makkasau@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [syamsiah.d@unm.ac.id](mailto:syamsiah.d@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [rispawardani@gmail.com](mailto:rispawardani@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode belajar *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V.A. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar berbasis *joyful learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi KKM berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II berada pada kategori baik.

**Key words:** *Joyful learning, Hasil Belajar, Matematika*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada siswa agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri siswa. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab. Hal ini sesuai dengan UU. No.20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Anni (2017) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan upaya guru agar terjadi proses belajar di dalam diri siswa. Proses pembelajaran yang lebih ditekankan adalah bagaimana seorang guru dapat membuat siswa mencapai tujuan yang berkaitan dengan pengorganisasian materi pelajaran, menyampaikan isi pelajaran, dan mengolah materi pelajaran itu sendiri.

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam berfikir dan belajarnya. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, abstrak dan menggunakan bahasa simbol pada arti. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Nahdi (Silviani, 2017) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Pada dasarnya, matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah baik masalah dalam bidang matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun kebanyakan siswa tidak berminat belajar matematika karena siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang abstrak. Terkadang ada beberapa siswa yang memandang bahwa matematika hanya mampu dikuasai oleh siswa yang jenius saja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam melatih pola pikir siswa yaitu dengan menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal (minat, bakat, motivasi dan tingkat intelegensi) dan faktor eksternal (strategi pembelajaran, pengelolaan kelas dan lingkungan). Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang sangat berpengaruh adalah motivasi. Motivasi sekecil apapun dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Motivasi dan prestasi belajar berkaitan dengan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan januari 2022 di UPTD SDN 52 Panasakkang, peneliti memperoleh informasi dan data rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika. Hasil dan penilaian tengah semester rata-rata belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Diketahui bahwa siswa kelas V.A berjumlah 28 siswa yang dimana terdapat 15 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yang berarti 50% siswa kelas V.A tidak lulus KKM. Selai itu dapat diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran belum pernah menggunakan metode belajar

*joyful learning*, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Ada tiga komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri yaitu kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran (Wedayanti, 2013). Oleh karena itu guru diharuskan tepat dalam pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Septiawan Hendika (2012) tentang profil siswa kurang memiliki motivasi dan minat mengikuti pembelajaran matematika. Saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar saja serta terlihat kurang menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Sehingga saran dalam penelitian tersebut yaitu bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa SD yang masih senang bermain dan penggunaan metode berbasis *joyful learning* dapat membuat siswa senang dan tidak tertekan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Saat menggunakan metode pembelajaran, sebaiknya guru juga memperhatikan faktor belajar yang lain untuk mendapatkan proses pembelajaran yang maksimal.

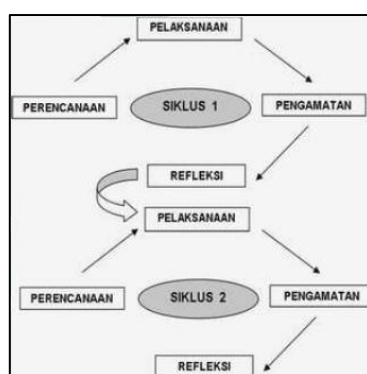
Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu metode belajar berbasis *joyful learning*. Pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah guru untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan yang dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang. Penciptaan rasa senang berkaitan dengan kondisi jiwa bukanlah proses pembelajaran tersebut menciptakan suasana ribut dan huru-hara. Menyenangkan atau mengasyikkan dalam belajar dikelas bukan berarti menciptakan suasana huru-hara dalam belajar di kelas namun kegembiraan disini berarti bangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan siswa. Pada dasarnya materi pembelajaran akan mudah diterima apabila siswa memiliki keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi yang didukung oleh metode yang tepat yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga siswa dapat mendominasi aktivitas pembelajaran (Permatasari, dkk, 2014).

Berdasarkan pembahasan di atas, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan metode belajar berbasis *joyful learning*. Metode belajar berbasis *joyful learning* adalah pembelajaran yang di dalamnya tidak ada lagi tekanan, baik tekanan fisik maupun psikologis. Sebab, tekanan apa pun namanya hanya akan menderikan pikiran siswa, sedangkan kebebasan apa pun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran (*learning climate*) yang kondusif. Oleh karena itu peneliti

akan melakukan penelitian tentang penggunaan metode belajar berbasis *joyful Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang Kabupaten Maros.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan (planning), Pelaksanaan tindakan (acting), Observasi dan Evaluasi (observing), dan Melakukan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan

Subjek penelitian dalam penelitian melibatkan guru dan seluruh siswa kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya.

### 2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Artinya data yang diperoleh melalui observasi berasal dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku.

### 3. Dokumentasi

Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata hasil evaluasi, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Dalam implementasi metode pembelajaran berbasis *joyful learning* pada mata

pelajaran matematika dengan menganalisis tingkat keberhasilan, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian merupakan temuan keberhasilan peneliti menggunakan metode belajar berbasis *joyful learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang Kabupaten Maros, yang diadakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas VA UPTD SDN 52 Panasakkang. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 13 Juni 2022 sampai tanggal 24 Juni 2022. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru kelas VA bertindak sebagai observer.

### Hasil Penelitian Siklus I

#### Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 13 juni sampai 15 juni 2022. Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran Matematika menggunakan metode belajar berbasis *joyful learning*. Peneliti menyusun rencana tindakan bersama guru kelas V, untuk menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan soal tes akhir, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2022. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang didalamnya memuat penggunaan metode belajar berbasis *joyful learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang.

### Hasil Pengamatan (Observasi)

#### Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	12	24	50%	Cukup
Pertemuan II	13	24	54,16%	Cukup
<b>Rata-Rata Persentase</b>			52,8%	
<b>Kategori</b>				Cukup

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 24. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 12 dengan persentase sebesar 50% yang termasuk ke dalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 13 dengan persentase sebesar 54,16% yang termasuk ke dalam kategori cukup (C). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 52,8% dan dinyatakan dalam kategori Cukup (C).

### Hasil pengamatan observasi siswa selama proses pembelajaran

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

<b>Siklus I</b>	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan I	9	24	37,5 %	Kurang
Pertemuan II	11	24	45,83 %	Cukup
<b>Rata-Rata Persentase</b>			41,66 %	
<b>Kategori</b>			Cukup	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor maksimalnya adalah 24. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 9 dengan persentase sebesar 37,5% yang termasuk ke dalam kategori Kurang. Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 11 dengan persentase sebesar 45,83% yang masih termasuk ke dalam kategori cukup. Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 41,66 % dan dinyatakan dalam kategori cukup.

### Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan metode belajar berbasis joyful learning selama 2 kali pertemuan pada siklus I yang diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil belajar siswa sebagaimana terlampir pada lampiran. Adapun indikator penilaian untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yaitu kemampuan menjawab pertanyaan dan kemampuan memahami pertanyaan. Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh gambar dari 28 siswa di kelas V.A pada siklus I hanya 8 siswa atau 28,57% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 20 siswa atau 71,42% tidak tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang belum memenuhi KKM.

**Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase%</b>
--------------	-----------------	------------------	--------------------

85-100	Sangat Baik (A)	-	-
70-84	Baik (B)	8	28,57%
55-69	Cukup (C)	10	35,71%
40-54	Kurang (D)	5	17,85%
0-39	Sangat kurang (E)	5	17,85%
<b>Jumlah</b>		28	100

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa tes hasil belajar siswa kelas V.A pada siklus I dalam skala deskriptif dikategorikan sangat kurang (E) sebanyak 5 siswa atau 17,85%, kategori Kurang (D) sebanyak 5 siswa atau 17,85%, kategori cukup (C) sebanyak 10 siswa atau 35,71%, kategori baik (B) sebanyak 8 siswa atau 28,57%.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
70 – 100	Tuntas	8	28,57%
0 – 69	Tidak Tuntas	20	71,42%
<b>Jumlah</b>		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 28 siswa kelas V.A UPTD SDN 52 Panasakkang Kabupaten Maros, hasil belajar siswa yaitu, 8 siswa atau 28,57% dalam kategori tuntas dan 20 siswa atau 71,42% tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 80% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 70, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan, sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II.

### Hasil Penelitian Siklus II

#### Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan mencari solusinya. Serta menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilakukan, menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan soal tes akhir, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang didalamnya memuat proses

pembelajaran Matematika menggunakan metode belajar berbasis *joyful learning*.

## Observasi

### Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	22	24	91,6%	Sangat Baik
Pertemuan II	23	24	95,83%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Persentase</b>			93,71%	
<b>Kategori</b>				Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 24. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 22 dengan persentase sebesar 91,6% yang termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 23 dengan persentase sebesar 95,83% yang termasuk ke dalam kategori Sangat baik. Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 93,71% dan dinyatakan dalam kategori Sangat Baik.

### Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	20	24	83,33 %	Sangat Baik
Pertemuan II	23	24	95,83 %	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Persentase</b>			89,58 %	
<b>Kategori</b>				Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor maksimalnya adalah 24. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 20 dengan persentase sebesar 83,33% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 23 dengan persentase sebesar 95,83% yang masih termasuk ke dalam kategori sangat baik. Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 89,58% dan dinyatakan dalam sangat baik.

### Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan metode belajar berbasis *joyful learning* selama 2



kali pertemuan pada siklus II yang diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil belajar siswa sebagaimana terlampir pada lampiran. Adapun indikator penilaian untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yaitu kemampuan menjawab pertanyaan dan kemampuan memahami pertanyaan. Berdasarkan data pada tabel 4.8 diperoleh gambar dari 28 siswa di kelas V.A pada siklus II hanya 25 siswa atau 89,28% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 3 siswa atau 10,71% tidak tuntas. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
85-100	SangatBaik (A)	15	53,57%
70-84	Baik (B)	10	35,71%
55-69	Cukup (C)	2	7,14%
40-54	Kurang (D)	1	3,57%
0-39	Sangat kurang (E)	-	-
<b>Jumlah</b>		28	100

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh gambaran bahwa tes hasil belajar siswa kelas V.A pada siklus II dalam skala deskriptif dikategorikan sangat kurang (E) tidak ada, kategori Kurang (D) sebanyak 1 siswa atau 3,57%, kategori cukup (C) sebanyak 2 siswa atau 7,14%, kategori baik (B) sebanyak 10 siswa atau 35,71%, kategori Sangat baik (A) sebanyak 15 siswa atau 53,57%. Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Materi Pecahan Siswa Pada Siklus II.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
70 – 100	Tuntas	25	89,28%
0 – 69	Tidak Tuntas	3	10,71%
<b>Jumlah</b>		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 28 siswa kelas V.A UPTD SDN 52 Panasakkang Kabupaten Maros, hasil belajar siswa yaitu, 25 siswa atau 89,28% dalam kategori tuntas dan 3 siswa atau 10,71% tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sudah mencapai 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar berbasis *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang Kabupaten Maros.

### Refleksi

Hasil observasi mengajar guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan metode belajar berbasis *joyful learning* pada siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan langkah-langkah

penggunaan metode belajar berbasis joyful learning dengan baik dan benar mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup dalam pembelajaran. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II saat menggunakan metode belajar berbasis joyful learning juga menunjukkan stimulus-respon yang baik dilihat dari minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas melalui penggunaan metode belajar berbasis joyful learning pada pembelajaran Matematika mengenai hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang mengalami peningkatan karena guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran pada siklus 1 hasil observasi menunjukkan adanya perubahan namun masih kurang. Hal ini disebabkan adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran, baik aspek guru ataupun dari aspek siswa.. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus 1 pertemuan pertama pada kategori cukup (C) dan pertemuan kedua pada kategori cukup (C). Hasil belajar dari 28 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai standar KKM dengan presentase 28,57%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 siswa dengan presentase sebesar 71,42%. Adapun kriteria ketuntasan (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode belajar berbasis joyful learning belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari penggunaan metode belajar berbasis joyful learning.

Dari hasil observasi ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah antara lain siswa masih kurang dalam memperhatikan penjelasan guru dimana pada langkah penggunaan metode belajar berbasis joyful learning yaitu siswa masih kurang focus dan belum mampu mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru serta siswa masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan atau memberi penguatan tentang materi yang dipelajari. Faktor-faktor tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (Kurniawan et al., 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek atau sekumpulan objek. Hasil belajar dapat menjadi baik

apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga siswa tidak mau lagi belajar. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka perlu adanya Tindakan perbaikan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari Siklus I.

Tindakan yang dilakukan atau faktor pendukung untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai pada aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa siklus I, yaitu guru memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai Langkah-langkah penggunaan metode belajar berbasis *joyful learning* khususnya pada langkah dimana siswa atau setiap kelompok diajak untuk mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru dengan arahan dan bimbingan dari guru serta siswa diminta untuk memperhatikan saat guru menyampaikan penguatan hasil jawaban setiap kelompok.

Pelaksanaan Siklus II pada hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat baik.

Ketercapaian hasil belajar siswa dalam penggunaan metode belajar berbasis *joyful learning* yang dilaksanakan guru berjalan secara optimal dan kondusif. Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil menggunakan metode belajar berbasis *joyful learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 8 orang dengan presentase 28,57%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 orang dengan persentase 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar berbasis *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 52 Panasakkang Kabupaten Maros.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Suhrah, S.Pd., M.M. selaku Kepala UPTD SDN 52 Panasakkang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Juga kepada Ibu Risna Ibrahim, S.Pd. selaku wali kelas V.A yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar berbasis *joyful learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.A UPTD SDN 52 Panasakkang Kabupaten Maros mengalami peningkatan. Dimana langkah yang mendukung pelaksanaan metode belajar berbasis *joyful learning* yaitu pada langkah dimana siswa atau setiap kelompok diajak untuk mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru dengan arahan dan bimbingan dari guru serta siswa diminta untuk memperhatikan saat guru menyampaikan penguatan hasil jawaban setiap kelompok. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori Baik. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada sangat baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori sangat baik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode belajar berbasis *joyful learning* dapat dijadikan sebagai referensi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya dalam mengajarkan siswa khususnya mata pelajaran Matematika berupaya agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kerja sama baik individu maupun kelompok.

Bagi peneliti berikutnya, yang ingin melakukan penelitian metode belajar berbasis *joyful learning* hendaknya dapat lebih mengembangkan metode belajar berbasis *joyful learning* menjadi lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Dini, U., & Pelajaran, T. (2019). *Alim | Journal of Islamic Educatioan*. 1(2), 277–294.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>

- Hamdi, S., & Press, U. H. (n.d.). *Metode Pembelajaran Matematika*.
- Istiqomah, U. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Siswa terhadap Matematika melalui Joyful Learning Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(September), 471–482.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Kusfabianto, Ignatius Jodi, Firosalia Kristin, & I. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(2), 87–92.
- Luh, N. I., & Karang, G. (2017). *Pendidikan matematika sd*.
- Meningkatkan, Untuk, Belajar, H., Sd, M., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD Hadist Awalia Fauzia*. 7(April), 40–47.
- Meningkatkan, Upaya, Belajar, H., Melalui, M., Demonstrasi, M., Siswa, P., Ii, K., & Werdoyo, S. D. N. (2017). *Joyful Learning Journal*. 6(2).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Pemikiran, J., & Vol, I. (2021). : *Jurnal Pemikiran Islam Vol. 7, No. 1, Juli 2021*. 7(1), 121–141.
- Rizki, R., & Pd, W. M. (n.d.). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK CALON GURU MI / SD* (Issue 57).
- Sidi, R. R. (2018). Kelas VII Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan Strategi Joyful Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 39–50.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>

